

## Pengaruh Transaksi Digital terhadap Fee Based Income pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Sefiza Syahrani<sup>1\*</sup>, Anggun Okta Fitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>1</sup>sefizasyahrani23@gmail.com, <sup>2</sup>anggunoktafitri@radenintan.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transaksi digital terhadap fee based income pada sektor perbankan syariah di Indonesia, dengan fokus pada Bank Umum Syariah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perubahan signifikan dalam perilaku nasabah serta transformasi digital yang terus berkembang di industri keuangan. Dalam konteks bank syariah, transaksi digital menjadi salah satu sumber utama pendapatan non-bunga yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu entitas terbesar dalam industri ini. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan data primer melalui survei terhadap nasabah. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel transaksi digital terhadap fee based income. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan fee based income. Layanan seperti mobile banking, internet banking, dan QRIS Syariah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan berbasis biaya. Temuan ini menegaskan pentingnya investasi dalam teknologi digital dan inovasi layanan untuk mendukung keberlanjutan pendapatan bank syariah di era digital.

**Kata Kunci :** Transaksi Digital, Fee Based Income, Perbankan Syariah.

### Abstract

*This study aims to analyze the impact of digital transactions on fee-based income within the Islamic banking sector in Indonesia, focusing specifically on Sharia Commercial Banks. The background of this research is grounded in the ongoing transformation of financial services and changing customer behavior due to digitalization. For Islamic banks, digital transactions represent a key source of non-interest income in compliance with Sharia principles. This research employs a quantitative approach using a case study method on Bank Syariah Indonesia (BSI), the largest Islamic bank in the country. The data consists of secondary financial reports and primary data gathered through customer surveys. Multiple linear regression analysis is used to determine the effect of digital transaction activities on fee-based income. The findings reveal that digital transactions have a positive and significant impact on fee-based income. Services such as mobile banking, internet banking, and QRIS Syariah significantly contribute to non-interest revenue. These results highlight the importance of digital transformation and innovation in services to support the sustainability of Islamic banking income in the digital era.*

**Keyword :** Digital Transactions, Fee-Based Income, Islamic Banking.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk industri perbankan. Transformasi digital dalam perbankan memunculkan berbagai layanan inovatif yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan, seperti mobile banking, internet banking, dan dompet digital. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), terjadi peningkatan signifikan dalam frekuensi dan nilai transaksi digital perbankan selama lima tahun terakhir. Dalam konteks perbankan syariah, inovasi digital ini menjadi peluang strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas jangkauan layanan. Tidak seperti bank

konvensional yang mengandalkan pendapatan bunga, bank syariah perlu mengembangkan sumber pendapatan lain yang sesuai syariah, salah satunya adalah fee based income. Fee based income merupakan pendapatan dari aktivitas non-pembiayaan, seperti biaya administrasi layanan digital, biaya transfer, dan layanan transaksi elektronik lainnya (Buchori, 2010; Cahyani, 2021).

Studi yang dilakukan oleh Batubara dan Anggraini (2022) menemukan bahwa digitalisasi layanan bank syariah secara signifikan mempengaruhi minat generasi muda terhadap produk perbankan syariah. Ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berdampak pada efisiensi internal, tetapi juga menjadi sumber daya baru untuk pendapatan berbasis biaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh transaksi digital terhadap fee based income di sektor perbankan syariah, khususnya pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai objek studi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan strategi digital bank syariah di era modern. Menjadi kekuatan pendorong utama dalam transformasi industri perbankan global. Penggunaan teknologi digital, seperti internet banking, mobile banking Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan dan perbankan. Digitalisasi telah, dan aplikasi keuangan berbasis daring, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara nasabah berinteraksi dengan bank, tetapi juga mengubah model bisnis dan strategi operasional lembaga keuangan, termasuk bank syariah.

Dalam konteks ini, bank syariah menghadapi tantangan sekaligus peluang. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Syariah, bank syariah tidak dapat mengandalkan pendapatan dari bunga (riba) sebagaimana bank konvensional. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk mencari sumber-sumber pendapatan alternatif yang halal dan sesuai dengan prinsip Islam. Salah satu strategi yang dapat diandalkan adalah melalui peningkatan pendapatan berbasis biaya atau fee-based income. Fee-based income merupakan jenis pendapatan yang diperoleh bank dari aktivitas non-funding atau layanan non-bunga, seperti biaya administrasi transaksi, layanan pembayaran, jasa konsultasi keuangan, serta biaya dari produk-produk digital lainnya. Pendapatan ini bersifat stabil, tidak tergantung pada suku bunga pasar, dan dapat menjadi pilar penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Sari dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi layanan bank syariah mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat fee based income melalui optimalisasi penggunaan layanan elektronik oleh nasabah.

Peningkatan fee-based income semakin relevan di era digital, karena digitalisasi memungkinkan bank untuk memperluas jangkauan layanan tanpa perlu membuka kantor cabang fisik yang memerlukan biaya tinggi. Firdaus dan Fitri (2025) menjelaskan bahwa strategi digital banking yang diterapkan oleh bank syariah Indonesia secara langsung meningkatkan efisiensi layanan dan mendorong pertumbuhan fee based income secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, bank dapat menghadirkan berbagai layanan bernilai tambah kepada nasabah secara lebih cepat, efisien, dan fleksibel. Inovasi produk digital seperti dompet elektronik (e-wallet), QRIS, aplikasi mobile banking, dan layanan keuangan berbasis cloud, memungkinkan bank memperoleh pendapatan dari biaya transaksi dan layanan tambahan lainnya. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan layanan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengoptimalkan sumber pendapatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

Di Indonesia, adopsi layanan perbankan digital menunjukkan tren yang sangat positif. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia menunjukkan bahwa jumlah transaksi digital banking terus meningkat dari tahun ke tahun, baik dari sisi frekuensi maupun nilai transaksi. Hal ini didorong oleh semakin tingginya tingkat literasi digital masyarakat, kemudahan akses terhadap internet, serta meningkatnya penggunaan perangkat mobile. Duwina, Fitri, dan Eliza (2025) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan digital pada generasi milenial menjadi strategi penting dalam mendorong

pemanfaatan layanan digital secara optimal dalam perbankan syariah. Kondisi ini menciptakan peluang yang sangat besar bagi perbankan syariah untuk mengembangkan layanan digital yang inovatif dan kompetitif. Melalui pendekatan ini, bank syariah dapat meningkatkan interaksi dengan nasabah, memperluas basis pelanggan, serta mendorong peningkatan pendapatan berbasis biaya secara berkelanjutan.

Namun demikian, untuk memaksimalkan potensi tersebut, bank syariah perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai sejauh mana transaksi digital berkontribusi terhadap peningkatan fee-based income. Perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas layanan digital yang telah diluncurkan, seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan pendapatan, serta bagaimana persepsi nasabah terhadap kualitas dan kemudahan layanan tersebut. Dengan pendekatan berbasis data, bank syariah dapat mengembangkan strategi yang lebih terarah dalam mengelola transformasi digital sebagai instrumen pertumbuhan bisnis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh transaksi digital terhadap pendapatan berbasis biaya pada bank umum syariah di Indonesia. Studi ini akan difokuskan pada beberapa bank syariah yang telah terdaftar dan beroperasi secara aktif, dengan menyoroti peran institusi seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai entitas terbesar dalam industri ini. Penelitian akan menggabungkan analisis kuantitatif terhadap data keuangan dengan pendekatan kualitatif melalui telaah literatur dan kajian terhadap persepsi nasabah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur di bidang keuangan syariah digital serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri dalam mengoptimalkan potensi digitalisasi sebagai pendorong pertumbuhan pendapatan yang sesuai Syariah.

Dengan demikian, pemahaman mengenai hubungan antara transaksi digital dan pendapatan berbasis biaya sangat penting dalam membentuk strategi transformasi digital bank syariah ke depan. Penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang besar bagi dunia perbankan syariah dalam menghadapi era keuangan digital yang terus berkembang.

## 2. METODE

### Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pengaruh transaksi digital terhadap fee based income. Objek penelitian adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), dengan periode pengamatan dari tahun 2018 hingga 2024. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, serta data primer dari survei nasabah aktif pengguna layanan digital.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (volume transaksi digital) dengan variabel dependen (fee based income).

### Langkah-langkah penelitian:

Identifikasi dan pengumpulan data laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia, Desain kuesioner untuk survei nasabah mengenai frekuensi penggunaan layanan digital, Uji validitas dan reliabilitas instrumen survei, Pengolahan data menggunakan software SPSS, Analisis hasil regresi dan interpretasi temuan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menjelaskan secara empiris hubungan antara adopsi transaksi digital dan kontribusinya terhadap fee based income di sektor perbankan syariah.

### Konsep Fee-Based Income dalam Perbankan Syariah

Fee-based income (FBI) dalam perbankan adalah pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas non-bunga, yang berfokus pada layanan transaksi dan keagenan. Dalam perbankan syariah, FBI dihasilkan melalui skema yang sesuai dengan prinsip syariah seperti akad ijarah (sewa-menyewa) untuk jasa, serta wakalah (keagenan) yang diterapkan pada berbagai layanan perbankan. Pendapatan ini mencakup biaya

administrasi, biaya layanan transfer dana, serta pendapatan dari produk digital seperti mobile banking. Dalam perspektif syariah, pengelolaan FBI tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan tetapi juga mendukung kestabilan operasional bank dalam jangka panjang. Keberadaan FBI memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur keuangan perbankan syariah. Hal ini penting karena sumber pendapatan ini tidak sepenuhnya terpengaruh oleh risiko pembiayaan yang sering kali terkait dengan aset produktif.

#### Digitalisasi dalam Perbankan Syariah

Digitalisasi dalam perbankan syariah merupakan transformasi teknologi yang bertujuan meningkatkan efisiensi layanan serta memperluas aksesibilitas nasabah. Perbankan syariah telah mengadopsi berbagai inovasi teknologi seperti aplikasi mobile banking syariah, layanan internet banking, hingga fitur dompet digital berbasis syariah. Semua inovasi ini dirancang untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi tanpa melanggar prinsip syariah. Layanan ini juga memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai aktivitas, mulai dari transfer dana, pembayaran zakat, hingga pembelian produk halal secara online.

#### Transaksi Digital dan Dampaknya pada Pendapatan Bank Syariah

Transaksi digital telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan pendapatan bank, termasuk di sektor perbankan syariah. Dalam konteks ini, transaksi digital meliputi aktivitas seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk, hingga investasi syariah melalui platform digital. Setiap transaksi ini memberikan kontribusi kepada pendapatan bank melalui mekanisme biaya layanan atau komisi. Dengan meningkatnya adopsi teknologi digital oleh masyarakat, pendapatan fee-based income di bank syariah menunjukkan tren peningkatan yang signifikan.

#### Inovasi Layanan Digital di Perbankan Syariah

Inovasi layanan digital menjadi elemen penting dalam mendukung perkembangan perbankan syariah. Salah satu bentuk inovasi adalah pengembangan aplikasi mobile banking yang tidak hanya menawarkan layanan transfer dana, tetapi juga fitur tambahan seperti pembayaran zakat, infaq, dan wakaf. Selain itu, fitur pembayaran berbasis QRIS Syariah memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan transaksi di berbagai merchant halal, baik secara online maupun offline.

#### Tantangan Digitalisasi di Perbankan Syariah

Meskipun digitalisasi membawa berbagai keuntungan, perbankan syariah masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan investasi besar untuk membangun infrastruktur teknologi yang canggih. Hal ini mencakup pengadaan perangkat keras, pengembangan perangkat lunak, serta pelatihan karyawan agar mampu mengelola teknologi tersebut. Selain itu, bank syariah juga harus memastikan bahwa layanan digital yang mereka tawarkan sesuai dengan hukum syariah, yang sering kali memerlukan proses verifikasi tambahan.

Tantangan lainnya adalah kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak nasabah yang masih enggan menggunakan layanan digital karena kurangnya pemahaman tentang keamanan dan manfaatnya. Oleh karena itu, bank syariah perlu berinvestasi dalam edukasi digital untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya teknologi dalam layanan keuangan. Permata et al. (2025) menekankan bahwa pengendalian internal yang kuat merupakan prasyarat penting untuk menjaga kualitas layanan digital serta memastikan sistem teknologi yang digunakan mampu meminimalisir risiko operasional.

#### Peran Teknologi dalam Mendukung Fee-Based Income

Teknologi memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan fee based income di sektor perbankan syariah. Salah satu contohnya adalah penggunaan teknologi blockchain yang memungkinkan transparansi dalam setiap transaksi. Blockchain juga dapat digunakan untuk menciptakan smart contract berbasis syariah, yang memastikan setiap transaksi dilakukan sesuai prinsip Islam tanpa memerlukan intervensi pihak ketiga.

Selain itu, artificial intelligence (AI) membantu bank syariah dalam menganalisis data nasabah untuk menawarkan produk yang relevan. Misalnya, AI dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola transaksi nasabah dan merekomendasikan layanan tambahan yang sesuai. Dengan cara ini, bank tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat hubungan dengan nasabah melalui pendekatan yang lebih personal. Wati dan Fitri (2025) menekankan bahwa keterpaduan antara strategi digital dan program tanggung jawab sosial (CSR) dapat memperkuat posisi bank syariah dalam membangun loyalitas nasabah serta mendukung keberlanjutan bisnis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dari bank-bank syariah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pendapatan berbasis biaya yang berkorelasi dengan kenaikan transaksi digital. Tren ini menyoroti efektivitas perbankan digital dalam meningkatkan aliran pendapatan bagi bank-bank Islam, terutama dalam konteks penghasil pendapatan non-bunga. Studi ini menemukan bahwa layanan digital tertentu, seperti mobile banking dan transfer dana online, berkontribusi besar terhadap pendapatan berbasis biaya. Layanan ini tidak hanya menarik lebih banyak pelanggan tetapi juga mendorong transaksi yang sering, sehingga meningkatkan pendapatan keseluruhan dari biaya layanan.

Survei pelanggan mengungkapkan tingkat kepuasan yang tinggi dengan kenyamanan dan efisiensi layanan perbankan digital. Kepuasan ini terkait dengan peningkatan penggunaan, yang selanjutnya mendukung hipotesis bahwa peningkatan penawaran layanan mengarah pada pendapatan berbasis biaya yang lebih tinggi. Penelitian ini juga mengidentifikasi hubungan positif antara tingkat adopsi teknologi dan pendapatan berbasis biaya. Bank yang berinvestasi dalam teknologi inovatif, seperti QRIS dan aplikasi seluler canggih, melaporkan volume transaksi yang lebih tinggi dan, akibatnya, pendapatan biaya yang lebih besar.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa bank-bank Islam harus terus berinvestasi dalam transformasi digital dan mendiversifikasi penawaran layanan mereka untuk memaksimalkan pendapatan berbasis biaya. Fokus strategis ini sangat penting untuk menjaga daya saing dalam lanskap keuangan yang berkembang pesat. Lebih lanjut, penelitian ini menekankan perlunya bank syariah untuk terus berinovasi dan mendiversifikasi penawaran layanan mereka. Seiring meningkatnya persaingan di sektor keuangan, bank yang gagal beradaptasi dengan tren digital berisiko kehilangan pangsa pasar. Oleh karena itu, berinvestasi dalam teknologi dan meningkatkan pengalaman pelanggan harus menjadi prioritas strategis bagi bank-bank Islam untuk mempertahankan dan menumbuhkan pendapatan berbasis biaya mereka.

Dari analisis data keuangan bank-bank syariah yang menjadi objek penelitian, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pendapatan berbasis biaya (fee-based income/FBI) yang berhubungan langsung dengan semakin tingginya transaksi digital. Hal ini mencerminkan bagaimana perbankan syariah mulai bergeser dari model pendapatan berbasis margin pembiayaan ke model pendapatan yang lebih stabil melalui layanan digital. Sebagai contoh, Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatat kenaikan pendapatan berbasis biaya dari transaksi digital seperti: Biaya administrasi dan layanan mobile banking, Biaya transfer antarbank, Biaya pembayaran tagihan dan e-commerce, Pendapatan dari layanan keagenan berbasis digital.

Kenaikan ini didukung oleh tren masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan layanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi bank syariah dalam infrastruktur digital telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan mereka. Beberapa layanan digital yang telah diimplementasikan oleh bank syariah terbukti efektif dalam meningkatkan fee-based income. Layanan seperti mobile banking, internet banking, dan pembayaran menggunakan QRIS Syariah tidak hanya memberikan kemudahan bagi nasabah tetapi juga menjadi sumber pendapatan baru bagi bank.

Survei yang dilakukan terhadap nasabah menunjukkan bahwa: 85% nasabah merasa lebih nyaman menggunakan mobile banking dibandingkan dengan layanan konvensional, 72% nasabah melakukan lebih dari 5 transaksi digital per bulan, yang berarti semakin tinggi frekuensi transaksi, semakin besar potensi pendapatan bagi bank, 68% nasabah menyatakan bahwa biaya layanan digital masih dalam batas wajar, sehingga tidak menjadi hambatan dalam penggunaan layanan tersebut.

Dari data ini, terlihat bahwa layanan digital memiliki dampak yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan bank syariah, terutama dalam hal biaya layanan transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Bank-bank yang telah mengimplementasikan layanan perbankan digital dan mobile banking mengalami peningkatan efisiensi operasional, yang tercermin dari penurunan biaya operasional dan peningkatan kecepatan layanan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan bank untuk memperluas jangkauan layanan ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga meningkatkan jumlah nasabah dan volume transaksi. Dari sisi keuangan, bank-bank yang aktif mengadopsi teknologi menunjukkan pertumbuhan aset dan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang masih bergantung pada model bisnis tradisional.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan dalam mengadopsi teknologi. Risiko keamanan siber menjadi salah satu tantangan utama, dengan meningkatnya kasus peretasan dan pencurian data. Bank-bank yang menjadi responden dalam penelitian ini mengakui bahwa mereka terus berinvestasi dalam sistem keamanan yang canggih untuk melindungi data nasabah dan menjaga kepercayaan publik. Selain itu, regulasi yang ketat dan kompleks juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan inovasi teknologi. Beberapa bank mengeluhkan bahwa proses persetujuan regulasi seringkali memakan waktu lama dan menghambat peluncuran produk baru.

Persaingan dengan fintech juga menjadi tantangan serius bagi perbankan tradisional. Hasil wawancara dengan praktisi perbankan mengungkapkan bahwa fintech telah berhasil menarik perhatian nasabah, terutama generasi muda, dengan layanan yang lebih cepat, murah, dan mudah diakses. Untuk menghadapi persaingan ini, beberapa bank memilih untuk berkolaborasi dengan fintech, baik melalui kemitraan strategis maupun investasi langsung. Di tingkat global, ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi nilai tukar juga mempengaruhi kinerja perbankan. Bank-bank yang memiliki manajemen risiko yang baik dan kemampuan adaptasi yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan ini. Selain itu, implementasi prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) juga mulai menjadi fokus dalam strategi perbankan. Bank-bank yang telah mengadopsi prinsip ESG melaporkan peningkatan reputasi dan minat investor, meskipun implementasinya masih memerlukan penyesuaian dan investasi yang signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa teknologi memiliki peran krusial dalam transformasi industri perbankan. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dan mengatasi tantangan yang ada, bank perlu mengembangkan strategi yang komprehensif, termasuk investasi dalam keamanan siber, kolaborasi dengan fintech, dan implementasi prinsip ESG. Regulator juga perlu menciptakan kebijakan yang mendukung inovasi tanpa mengorbankan stabilitas sistem keuangan.

#### 4. KESIMPULAN

Bahwa transaksi digital secara signifikan meningkatkan pendapatan berbasis biaya di perbankan syariah, menyoroti pentingnya aliran pendapatan non-bunga di sektor ini. Ada korelasi yang jelas antara kepuasan pelanggan dengan layanan perbankan digital dan peningkatan penggunaan, menunjukkan bahwa bank harus memprioritaskan peningkatan penawaran digital mereka untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. Studi ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi yang lebih tinggi mengarah pada pendapatan berbasis biaya yang lebih besar, menekankan perlunya bank Islam untuk berinvestasi dalam solusi digital inovatif agar tetap kompetitif.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori, A. (2021). Digitalisasi ekonomi syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1).
- Batubara, M. C. A., & Anggraini, T. (2022). Analisis pengaruh layanan digital terhadap minat generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 706–725. <https://doi.org/10.30596/jmas.v7i2.10731>
- Cahyani, Y. T. (2021). Konsep fee based services dalam perbankan syariah. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(2), 235–250. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i2.2544>
- Hestanto. (2019). Transformasi digital perbankan Indonesia. *Info Bank News*. Retrieved from <https://infobanknews.com>.
- Maulana, M. I. S., Firdan, M., Sabilla, S. R., & Hakam, A. (2022). Perkembangan perbankan syariah di era digitalisasi. *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 2.
- Ibnu Permadi, Nurdin Nurdin, “Pengaruh Electronic Banking terhadap Fee Based Income pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga,” *Prosiding Manajemen*, Vol. 4 no. 1 (2018), <http://dx.doi.org/10.29313/v0i01.10357>
- Oliviani Rizki Arisanti, Prihatiningsih, “Pengaruh Electronic Banking Terhadap Fee Based Income pada PT. Bank CIMB Niaga”, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol 7 no. 1 (2019), <https://dx.doi.org/10.32497/keumis.v7i1.15348>
- Irwan Moridu, “Pengaruh Digital Banking terhadap Nilai Perusahaan Perbankan studi pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk”, *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 3 No. 2 (2020), 72, <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.50>.
- Monalisa. (2021). Pengaruh transaksi elektronik banking terhadap fee based income.
- Mawarni, R. (2021). Penerapan digital banking bank syariah sebagai upaya customer retention pada masa Covid-19. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9(2), 39-54.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Laporan Perkembangan Keuangan Digital 2023. Jakarta: OJK. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>
- Rahayu, R. S. (2020). Strategi pemasaran dalam upaya meningkatkan jumlah nasabah tabungan pada Bank Syariah Mandiri (Doctoral dissertation, UIN Ar Raniry).
- Rusdiyanto, & Umar, A. (2015). Peran fee based income bagi pendapatan BRI Syariah Cabang Surabaya. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 4(1), 24.
- Sari, A., & Lestari, D. (2023). Digitalisasi layanan dan efisiensi operasional bank syariah di era 4.0. *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 1(2), 122–130. <https://ejurnal.faaslibsmidia.com/index.php/inflasi/article/view/90>
- Simamora, S. C., & Waspada, I. (2023). Peran fee-based income sebagai mediator antara layanan digital perbankan dengan kinerja keuangan di bank swasta yang terdaftar di BEI. *Journal of Management and Business Review*, 20(2), 170-189.
- Siti Bunga Fatimah, & Hendratni, A. (2020). Digitalisasi pada Bank Mandiri Syariah di tengah persaingan dan perubahan teknologi. *JES: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 7(4), 800. <http://dx.doi.org/10.20473/vol7iss20204pp795-813>.
- Tambunan, R. T., & Nasution, M. I. P. (2023). Tantangan dan strategi perbankan dalam menghadapi perkembangan transformasi digitalisasi di era 4.0. *Sci Tech Journal*, 2(2), 148-156.
- Utama, A. S. (2021). Digitalisasi produk bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 6(2), 113-126.
- Vebiana, V. (2021). Perbankan digital, pengalaman pelanggan, dan kinerja keuangan bank syariah. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 9, pp. 747-751)*.